



Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin

Yuli Apriati, Cucu Widaty

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen Hasan Basri, Kota Banjarmasin, 70123, Indonesia

Correspondence: E-mail: yuli.apriati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kerjasama antar orang tua dan sekolah sangat penting untuk dilakukan dalam mewujudkan harmoni antara sekolah dengan orang tua siswa. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program yang melibatkan peran orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di sekolah Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak adalah: 1) *parenting education* (pendidikan orang tua), 2) komunikasi, 3) *volunteer* (relawan), 4) pembelajaran di rumah, dan 5) membuat keputusan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 09 Des 2020

First Revised 14 Jan 2021

Accepted 27 Feb 2021

First Available online 10 Mei 2021

Publication Date 10 Jun 2021

Kata Kunci:

Kerjasama Sekolah dan Orangtua,
Pendidikan Anak.

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan virus menular yang melanda hampir seluruh negara, virus ini berasal dari kota Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, Cina. Virus ini dinamakan Coronavirus Disease (COVID-19) yang merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus corona yang menyebar lewat udara. Indonesia sendiri mengumumkan pertama kalinya terdapat 2 orang positif covid pada 2 Maret 2020, namun menurut Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono mengatakan sebenarnya virus corona jenis SARS-CoV-2 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020. Covid ini merupakan pandemi lanjutan dari pandemic yang berlangsung pada Desember 2019 di Wuhan, Cina (Asha dan Sunitha, 2020). Dampak paling langsung dari pandemi COVID-19 adalah pada kesehatan manusia. Ribuan orang di seluruh dunia telah terinfeksi virus ini, dengan dampak yang bervariasi dari gejala ringan hingga berat, bahkan hingga kematian. Sistem perawatan kesehatan di banyak negara juga menghadapi tekanan berat akibat lonjakan pasien COVID-19. Selain itu pandemi ini telah menyebabkan guncangan ekonomi global. Lockdown, pembatasan perjalanan, dan penutupan bisnis mengakibatkan penghentian aktivitas ekonomi yang signifikan, menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, kerugian lapangan kerja, dan ketidakpastian ekonomi secara umum.

Dalam dunia pendidikan sekolah dan universitas di seluruh dunia terpaksa melakukan penutupan fisik dan beralih ke pembelajaran jarak jauh. Ini telah mengganggu pembelajaran normal dan menciptakan tantangan dalam mengakses pendidikan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke teknologi yang diperlukan.

Pembatasan sosial, physical distancing, dan lockdown mengakibatkan isolasi sosial bagi banyak orang. Acara-acara sosial, pertemuan, dan aktivitas komunitas pun menjadi terbatas, mempengaruhi kesejahteraan mental dan hubungan sosial. Banyak sektor industri terdampak parah, mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pemangkasan upah. Banyak orang terpaksa bekerja dari rumah (remote work) atau menghadapi ketidakpastian pekerjaan. Isolasi sosial, ketidakpastian, dan kekhawatiran tentang kesehatan dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan mental individu.

Tingkat kecemasan, depresi, dan stres meningkat di banyak komunitas. Pembatasan perjalanan dan penutupan perbatasan internasional berdampak buruk pada industri pariwisata dan transportasi. Banyak maskapai penerbangan, hotel, dan destinasi pariwisata terpaksa berhenti beroperasi. Pandemi telah mendorong percepatan adopsi teknologi dalam berbagai bidang, termasuk belanja online, layanan medis jarak jauh, dan pendidikan daring. Dampak pandemi terhadap rantai pasokan global telah memengaruhi keamanan pangan dan distribusi makanan di beberapa daerah. Orang-orang di seluruh dunia harus mengubah kebiasaan mereka dalam hal interaksi sosial, sanitasi, dan aktivitas sehari-hari untuk mencegah penyebaran virus.

Salah satu kunci seseorang dalam merubah hidup adalah dengan pendidikan yang baik (Santoso dan Utomo, 2020). Pendidikan memiliki peran krusial dalam merubah hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah alat yang kuat untuk membuka peluang, meningkatkan pemahaman, dan mendorong pertumbuhan personal. Begitu juga dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia maka perlu kontribusi yang penting dari semua pihak. Termasuk dalam menjalin kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat (Normina, 2016). Menurut KBBi pendidikan adalah proses dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku.

Walaupun para orang tua memberikan kepercayaan pendidikan kepada sekolah. Namun tanggung jawab orang tua tidak dapat lepas begitu saja. Karenanya orang tua dan sekolah harus mempunyai hubungan secara teratur demi kemajuan pendidikan anak (Lilawati, 2020). Bentuk aktivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak (Fatmawati, 2020). Diantaranya; sekolah membuat program yang dapat menjembatani hubungan orang tua dan sekolah yaitu melalui buku penghubung atau catatan pena. Buku penghubung orang tua dan guru digunakan untuk memberi tahu orang tua apa yang telah dipelajari anak di sekolah. Melalui buku penghubung dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa serta efektivitas komunikasi antar orang tua dan guru.

Selain itu, yang tidak kalah penting adalah menciptakan sebuah hubungan kerjasama untuk mewujudkan harmoni antara orangtua dan guru-guru di sekolah (Prasetyo dkk., 2019). Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep multidimensional, dimana ketiganya bersama-sama menanggung tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa.

Dalam menjalankan kerjasama antara orang tua dan guru idealnya harus dilaksanakan berkelanjutan, terprogram dan berkesinambungan. Akan tetapi tidak sedikit orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada pihak sekolah semata. Apalagi anak yang berstatus di sekolah swasta, dimana biaya masuk, pengembangan dan bulanannya yang relatif mahal, diatas standart sekolah pada umumnya. Padahal beberapa penelitian membuktikan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh baik dalam prestasi anak maupun dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Afni & Jumahir, 2020). Pola asuh orang tua adalah lapisan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Karena itu sebagai orang tua tidak dapat lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anak, khususnya pada anak usia prasekolah. Orang tua memang sudah seharusnya memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Sekarang ini orang tua kurang memiliki peran utama dalam pendidikan dan pengajaran anak, dimana waktu yang dimiliki orang tua tidak lebih banyak dengan waktu yang dimiliki para guru-guru di sekolah dan tempat penitipan anak, terutama anak prasekolah. Waktu anak di sekolah dari jam 07.30 sampai jam 17.00, sehingga sisa waktu tersebut yang hanya dimiliki para orang tua, padahal malam hari lebih banyak waktu tidur dari pada waktu berkumpul bersama. Belum lagi masalah pengetahuan yang dimiliki orang tua, karena orang tua tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam pendidikan anak, hal ini menjadi salah satu penyebab pendidikan kurang optimal dan kurang efektif. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua juga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi dan motivasi belajar anak (Pramaswari, 2018), (Zulnuraini dan Sri, 2014). Bahkan masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah, hal ini juga merupakan bentuk kekurangpahaman orang tua akan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik anak.

Sementara itu program pendidikan untuk orang tua akan pentingnya pola asuh dan mendidik anak masih sangat terbatas. Begitu juga program sekolah yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam melangsungkan proses pendidikan secara berkesinambungan untuk anak juga masih sangat minim. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dasar orang tua dalam mendidik anak menjadi program yang perlu terus dikembangkan. Sekolah dan keluarga semestinya berjalan harmoni untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pendidikan untuk orang tua (Amin, 2018).

Program tersebut dapat menjadi sebuah komunikasi sinergis antara orang tua dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu program pendidikan bagi orang tua siswa dan melibatkan orang tua siswa ini juga bisa di isi dengan berbagai materi yang dapat memberikan wawasan terhadap orang tua tentang pendidikan anak. Beberapa sekolah khususnya di daerah Banjarmasin sudah ada yang menyusun program kegiatan yang melibatkan orang tua. Salah satunya adalah di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Berdasarkan survey awal, di sekolah ini program kegiatan yang melibatkan orangtua semakin tahun semakin berhasil, bahkan program “kelas inspirasi atau orangtua mengajar” terlaksana 95% berhasil. Program kegiatan yang melibatkan orang tua siswa merupakan program yang di inisiasi oleh pihak sekolah, tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dasar orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Sedangkan program “orangtua mengajar” adalah orangtua yang menjadi obyek sebagai guru yang mengajar sesuai dengan pekerjaan orangtuanya. Namun bagaimana program yang telah dikembangkan maka perlu dikaji lebih dalam, dianalisa dan perlu didiskusikan secara mendalam. Sehingga penelitian ini ingin menguraikan dan menemukan tentang pelaksanaan program sekolah yang didalamnya melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin, serta menemukan upaya meminimalisir faktor menghambat pelaksanaan program tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara holistik dan menyeluruh mengenai upaya melibatkan orangtua di sekolah dalam proses pendidikan anak dan bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam menjalankan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa. Peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh guna mencari makna dari berbagai aspek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan interpretasi dari fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang kompleks dan kontekstual, daripada pada pengukuran kuantitatif atau statistik. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati secara holistik, kompleks, dan penuh makna. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria (1) kepala sekolah yang mengetahui segala program yang dilaksanakan sekolah, (2) Orangtua murid yang terlibat aktif dalam program-program sekolah (3) guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan 3 tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil sekolah PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin

Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum didirikan tanggal 01 juni 2011 dan mulai beroperasi di tanggal 01 juli 2011 sampai sekarang, dengan status kepemilikan swasta. Sekolah ini beralamat di Jalan Sultan Adam Komplek Madani Blok Wahdah I RT.30 No.4, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan usia masih 9 (sembilan) tahun sekolah ini sudah terakreditasi A, dan memiliki pelayanan TK, KB, dan TPA. Jumlah seluruh guru (disekolah Paud Rumah Belajar Senyum disebut: Bunda) 15 orang dengan jumlah seluruh siswa 82 orang yang terdiri dari KB dan TK.

Visi sekolah Paud ini “Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mendidik anak, melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, berkarakter, bermental juara dan bermanfaat untuk kehidupan.” Sedangkan Misinya:

- (i) Membimbing dan mengarahkan perkembangan akademis dan psikologis anak
- (ii) Mendorong dan mempercepat pertumbuhan pendidik profesional yang berfikir modern dan peduli kemajuan bangsa
- (iii) Menjadikan contoh nyata bagi lembaga pendidik yang konsisten berorientasi pada kepentingan pendidikan anak
- (iv) Memberikan edukasi pada orang tua untuk menghargai setiap potensi positif anak

Tujuan didirikan Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum adalah memberikan pelayanan bagi anak usia dini yang berada di Banjarmasin pada Khususnya dengan pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Memberikan alternatif kepada masyarakat sebagai pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berorientasi pada anak. Sebagai wadah bagi para pendidik yang ingin profesional mengembangkan diri sebagai pendidik sekaligus pecinta anak. Terakhir sebagai sarana edukasi bagi para orang tua untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal membimbing dan mengarahkan potensi anak usia dini.

Seluruh kegiatan atau program sekolah tergambar jelas dalam kalender akademik dan sesuai dengan tanggal yang sudah dijadwalkan. Kegiatan-kegiatan di Sekolah di Paud Rumah Belajar Senyum adalah : Medical Check-Up, Dental Check-Up dan DDTK, Expert Arrival, Field Trip, Special Moment, Renang/Water Play, Outdoor Activity, Outbound Family, Akhirus Sanah, Mulok (Bahasa, Permainan, Pakaian dan Makanan), Ekstrakurikuler (Biola, Pianika, Drum dan Menari), Parent Meeting, Parent Conseling dan Parent Teaching.



Gambar 1. Kalender akademik di Paud Rumah Belajar Senyum.

3.2. Pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin

Keterlibatan orang tua pada umumnya berwujud dukungan orang tua dalam bentuk pendanaan dan terhadap hal-hal tertentu dalam pendidikan anak mereka (Hornby dan Lafaele, 2011). Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak hanya pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantarkan dan menjemput anak, membayar uang sekolah. Padahal sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua tersebut lebih kompleks dari apa yang telah diketahui dan diterapkan orang tua di sekolah. Sebuah lembaga pendidikan yang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka di sekolah, akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai alternatif program kegiatan keterlibatan orang tua yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangkan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut.

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah dicetuskan dalam Teori Overlapping Sphere of Influence yang dikemukakan oleh Epstein yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni parenting education (pendidikan orang tua), komunikasi, volunteer (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas. Berdasarkan hasil temuan dilapangan terdapat lima bentuk keterlibatan orang tua khususnya terkait langsung dalam pelaksanaan program kegiatan di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum.

(i) Parenting Education (Pendidikan Orang tua)

Parenting education ini adalah berupa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Kegiatan pendidikan orang tua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di sekolah atau pun secara non formal, langsung atau tidak langsung. Adapun kegiatan yang terkait langsung dalam Pelaksanaan Program Sekolah di Paud Rumah Belajar Senyum khususnya tentang parenting

dilaksanakan dua sampai empat kali pertahun dengan berbagai tema, diantaranya: calistung pada anak prasekolah, boleh *ngga?* tumbuh kembang anak, mendidik anak di era digital, dan lain sebagainya, dengan mengundang beberapa praktisi ahli.



Gambar 2. Kegiatan parenting yang dilaksanakan empat kali dalam setahun

Selain itu, diawal tahun ajaran juga diadakan kegiatan Learning Contract, dengan tujuan menjalin silaturahmi antara pihak sekolah dengan para orangtua, menyamakan persepsi antara orang tua dan guru, sehingga terwujud pola asuh di rumah sama dengan pola asuh di sekolah, dan menyampaikan goal setting dan program. Dalam tata tertib sekolah salah satu kewajiban orang tua adalah menghadiri parenting.

Program pengajian dalam peguyuban orang tua dan peguyuban kelas yang dihadiri satu kali dalam sebulan. Kegiatan ini selain sebagai ajang silaturahmi juga diisi mendengarkan tausiah atau ceramah agama dengan mengundang para alim ulama.

(ii) Komunikasi

Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara yaitu rumah dan sekolah ataupun sebaliknya. Adapun komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program kegiatan sekolah, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak dapat melihat bahwa orang tua dan guru mereka bekerjasama dalam mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat berupa: pertemuan orang tua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapor, e-mail, website, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran.

95% keberhasilan Program Kegiatan di Paud Rumah Belajar Senyum dan peningkatan partisipasi orang tua yang tinggi dalam semua kegiatannya ini terkait erat komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dan sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan Bunda Yuli selaku kepala sekolah Paud rumah belajar Senyum "Setiap ada kegiatan kami berikan surat tertulis di awal, sudah disampaikan pada saat Learning Contract, kemudian para bunda-bunda, khususnya wali kelas masing-masing selalu mengingatkan dengan lisan atau secara langsung, melalui WA group perkelas dan bahkan melalui WA pribadi, sebagai pengingat juga selalu di tulis di papan pengumuman di depan gerbang sekolah."

Program di setiap pembagian raport semester I dan II selalu melibatkan kehadiran orang tua, karena disana bunda wali kelas menjelaskan tahapan perkembangan anak masing-masing. Adapun enam aspek perkembangan anak yang dijelaskan adalah 1) aspek agama dan moral, 2) aspek sosial emosional, 3) perkembangan bahasa, 4) perkembangan kognitif, 5) perkembangan fisik motorik, yang terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, 6) perkembangan seni.

Keberhasilan berbagai jenis keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak. Sebagaimana pendapat Henniger yang merumuskan tujuh metode komunikasi yang efektif dalam menghasilkan hubungan yang berkualitas antara orang tua dan guru yakni komunikasi melalui telepon, komunikasi tertulis, komunikasi melalui teknologi, alat komunikasi visual, kunjungan rumah, pertemuan orang tua dan konferensi orang tua dan guru.

Menurut Porter, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tersebut tidak dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru sebagai pendidik dalam mewujudkannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, ketegasan, mendengar reaksi lainnya dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

(iii) Volunteering (Suka relawan)

Keterlibatan orang tua dalam bentuk volunteer atau suka relawan ini berupa bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang orang tua miliki. Program kegiatan yang termasuk volunteering di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum, diantaranya: program 'kelas inspirasi atau orang tua mengajar', sebagaimana diungkapkan Bunda Yuli "Program kelas inspirasi ini dimulai tahun 2016 sampai sekarang, dengan program awal berbasis orang tua, sehingga boleh ayah atau ibu yang mengajar. Tetapi di tahun ajaran 2018-2019 ini berbasis ayah sebagai pengajarnya. Kegiatan ini 95% berhasil dilaksanakan dengan baik." Tidak ada materi khusus yang wajib harus diajarkan di kelas, sekolah hanya memberi batasan disesuaikan dengan daya cerna siswa dan sebaiknya sesuai dengan bidang pekerjaan orang tuanya. Sangat banyak keuntungan atau kelebihan program ini, diantaranya: menumbuhkan kedekatan emosional anak dengan orang tua dan sebaliknya, menumbuhkan percaya diri anak, dan menemukan empati orang tua terhadap bunda bunda pengajarnya.



Gambar 3. Program orang tua mengajar

Program kegiatan perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu juga diwajibkan menghadirkan orang tua, khususnya ibu ke sekolah dengan rangkaian acara yang disusun pihak sekolah. Gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku), seluruh orang tua diwajibkan untuk membacakan buku, khususnya buku cerita untuk anak-anak.



Gambar 4. Program orang tua membacakan buku

Program donasi buku juga melibatkan orang tua, di antaranya: donasi buku dari orang tua, donasi buku dari para alumni dan donasi buku dari komite, yang mana kepengurusan dan anggota komite ini adalah para orang tua siswa juga.

Program bazar hasil karya anak, yang mana semua hasil karya terbaik anak selama dua semester di finishing oleh seluruh bunda, kemudian dijual dalam bazar oleh orang tua masing-masing anak. Program ini ternyata efektif menumbuhkan percaya diri dan kebanggaan pada anak sebagaimana di ungkapkan Ayah Aisyah salah satu orang tua siswa: “Dengan membeli karya anak, kemudian memajanginya di dinding rumah dapat menumbuhkan kesenangan, kebanggaan dan percaya diri anak saya, di awal-awal dia selalu cerita kepada keluarga yang berkunjung ke rumah sambil menunjuk karyanya, bahwa itu hasil karya dia di sekolahnya”.

Di akhir tahun ajaran dilaksanakan outbond family, yang melibatkan kerjasama dalam keluarga, sehingga program ini dapat lebih mengeratkan hubungan orang tua dan anak. Sebagaimana menurut Epstein, kegiatan volunteering atau sukarelawan dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya termasuk menghadiri penampilan anak, kegiatan olah raga, perayaan-perayaan dan pendampingan anak pada kegiatan kunjungan lapangan.

(iv) Pembelajaran di Rumah

Pembelajaran di rumah ini yang berkaitan dengan program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya program Gernas Baku. Program ini ditindaklanjuti dengan membacakan buku cerita di rumah dan wajib direkam menggunakan video atau gambar, kemudian hasilnya dilombakan oleh pihak sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah sebagaimana pendapat Epstein dan Henniger dapat berupa membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.

(v) Membuat Keputusan

Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan di sekolah merupakan perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang bisa dilakukan orang tua seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru dan sebagainya. Di Paud Rumah Belajar Senyum ini juga terdapat komite sekolah yang pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa. Salah satu kegiatannya adalah sebagai panitia perpisahan anak tahun 2018 kemarin.

3.3. Upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di PAUD Rumah Belajar Senyum Banjarmasin

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka tidak dapat berjalan begitu saja, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Sebagaimana diungkapkan Bunda Yuli, terkait hambatan ketidakikutsertaan orang tua dalam salah satu program kegiatan wajib sekolah *“hambatan-hambatan hanya sekitar 5% saja orang tua yang tidak bisa ikut dalam kegiatan orang tua mengajar, karena orang tua sedang dinas di luar kota, pekerjaan orang tua, dan karena jarak, yang memang pekerjaan orang tua siswa di luar kota”*.

Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum sejauh ini adalah: selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada orang tua yang terlibat, dapat berupa bingkisan, hadiah, piagam atau sertifikat sehingga membuat ‘senang’ para orang tua yang terlibat, selain tentunya sambutan yang ramah dan kekeluargaan dari pihak sekolah.

Menurut Abrams beberapa strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka yaitu dengan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: penawaran insentif (kupon atau hadiah berupa makanan atau buku) untuk kehadiran orang tua, pertunjukan dengan penampilan anak, sediakan wahana untuk orang tua yang membutuhkannya, adakan iuran persatuan orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirim pesan atau e-mail, buat orang tua merasa aman di sekolah, dukung workshop orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, jaga hubungan baik.

Pandangan lain tentang perlakuan yang seharusnya diberikan guru terhadap orang tua disampaikan oleh Woldan fale bahwa pada pendidikan anak, orang tua hendaknya dipandang sebagai rekan kerja bukan sebagai klien agar orang tua terlibat aktif dalam membuat keputusan dan mengimplementasikan nya. Orang tua juga dirasa memiliki kekuatan yang sama dan keahlian yang sepadan dengan guru sehingga orang tua dapat berkontribusi dalam pendidikan anak di sekolah. Menurut Loughran, terdapat dua hal utama yang akan mengawali hubungan baik antara guru dan orang tua adalah pertama apabila orang tua telah merasa bahwa guru tersebut memahami, menyukai atau menyayangi anak mereka dan kedua jika guru menciptakan suasana yang membuat orang tua merasa nyaman dan diterima di sekolah.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Souto & Manning *“If you want to have strong relationship with family, an excellent starting point is to creat a program where they feel welcome and comfortable”* yang artinya apabila anda ingin memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, sebuah cara yang baik sekali untuk memulainya adalah dengan menggagas

sebuah program dimana menimbulkan perasaan nyaman dan diterima pada orang tua. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menyambut orang tua secara individu, buatlah ruangan yang menarik bagi orang tua dan buat sebuah ruangan untuk orang tua.

Disamping semua upaya-upaya tersebut, hal terpenting yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah adalah dengan merencanakan atau membuat program kegiatan pelibatan orang tua di sekolah. Secara garis besar program kegiatan pelibatan orang tua terdiri dari tiga jenis pelibatan yakni pelibatan dalam membuat keputusan, partisipasi pada kegiatan di sekolah dan kerjasama untuk membantu kesinambungan pendidikan di rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum dapat disimpulkan bahwa Bentuk-bentuk pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin terangkum dalam lima bentuk. Kerjasama antara guru dan orang tua di pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Kolaborasi antara dua pihak ini tidak hanya mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, tetapi juga membentuk lingkungan yang positif dan mendukung di sekitar anak. Kerjasama antara guru dan orang tua di PAUD melibatkan komunikasi terbuka, saling mendengarkan, dan kolaborasi aktif. Ketika dua pihak ini bekerja bersama, anak mendapatkan manfaat yang lebih besar dari lingkungan yang mendukung dan mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139.
- Amin, A. (2018). Sinergisitas pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat; Analisis tripusat pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106-125.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational review*, 63(1), 37-52.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 77-82
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid 19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 558-563.

Zulnuraini, H., & Sri, R. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Elementary School of Education*, 2(2), 82-93.